

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan (*Annual Report*) PT. Bank BNI Syariah menggunakan data bulanan dari tahun 2017 sampai dengan data tahun 2020. Obyek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi obyek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, adapun objek yang diteliti merupakan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan Operasional Penyaluran Dana yang dipublikasikan melalui *website* laporan keuangan PT BNI Syariah. Subyek adalah satu anggota dari sampel, adapun subyek yang diteliti adalah lapran keuangan PT. BNI Syariah satu tahun kebelakang yaitu dari bulan November 2019 sampai Oktober 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Didalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT. Bank BNI Syariah.

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Oktober 2020

C. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu serangkaian

¹ Sugiono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 80

² Ibid, h.81

observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.bnisyariah.co.id dan www.ojk.co.id.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari sederet berkala (*time series*) dari tahun 2017-220. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku (*literature*), jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri historis data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu berkaitan dengan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan PT BNI Syariah periode 2017-2020

F. Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan PT BNI Syariah, maka penulis menggunakan alat analisis *regresi linier* sederhana dalam mengolah datanya dengan menggunakan

aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS) versi 22.0.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika.³ Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.⁴

³ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), 209.

⁴ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*" (Semarang: universitas Diponegoro, 2013), Cetakan Ketujuh, h.19

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata (mean) dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji lain yaitu uji Kolmogrov Smirnov. Penggunaan uji ini menggunakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang kita tetapkan sebelumnya, apakah 10%, 5%, atau 1%. Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%) karenanya dapat

dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada *scatterplot* model tersebut.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Titik-titik (data) menyebar diatas dan di sekitar angka 0
- b). Titk-titik (data) tidak mengumpul hanya dibawah sajah
- c). Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk

⁵ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 131.

pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d). Penyebaran titi-titik (data) sebaiknya tidak berpola.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Misalnya sampel ke 20 nilainya dipengaruhi sampel ke-19, sampel ke 19 dipengaruhi sampel ke 18 dan seterusnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi yang lain.⁶

Cara mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi digunakan berbagai cara yaitu Uji Durbin

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), Cetakan Kesembilan, h.111.

Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decisions</i>	$Dl \leq d \leq dlu$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decisions</i>	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Sulyanto, Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS.16

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat yang disebut Y. Satu analisis yang membantu

analisis regresi sebelum melakukan visualisasi data. Metode ini setidaknya dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel.⁷

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait (Pendapatan PT BNI Syariah)

X = Variabel bebas (Pembiayaan *mudhrabah*)

a = Konstanta

b = Koefisien

4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coeficcient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan :

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 260.

- a). Bila $H_0 : \beta_i = 0$ = variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- b). Bila $H_0 : \beta_i > 0$ = variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengolahan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan mudharabah) terhadap variabel dependen (pendapatan Bank BNI Syariah)

2. Uji F

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Perhitungan statistik F dari ANNOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis yang

diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu.

Hipotesis yang digunakan adalah:

a). $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b). $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Bila nilai signifikansi $annova < 0.05$ maka model ini layak atau *fit*. Apabila hipotesis nol ditolak berarti secara bersama-sama variabel independen (pembiayaan mudharabah) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan Bank BNI Syariah).

3. Koefisien Determinasi

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (pembiayaan mudharabah) terhadap variabel dependen (pendapatan Bnak BNI Syariah). besar koefisien determinasi (R^2) di dapat dari menguadratkan koefisien korelasi (r). koefisien determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2). Dengan Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sedangkan koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{n \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ukuran korelasi antara dua buah variabel yang paling banyak digunakan adalah koefisien korelasi momen yang

dikembangkan oleh Pearson.⁸ Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar:

1. Korelasi positif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1, ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y. sebaliknya, jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.
2. Korelasi negative kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila skor/nilai X turun, maka skor/nilai dari variabel Y akan naik.
3. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor/nilai satu variabel tidak mempunyai

⁸ Suharyadi & Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 159.

kaitan dengan naik turunnya skor/nilai variabel yang lainnya. Apabila skor/nilai X naik maka tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya skor/nilai variabel Y, begitu sebaliknya.⁹

R_{xy} merupakan koefisien korelasi yang nilainya akan senantiasa berkisar antara -1 sampai dengan 1. Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pemberian kategori koefisien korelasi maka akan dibuat kriteria pengukuran sebagai berikut:

⁹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), 141.

Tabel 3.2
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Suliyanto, Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS 16.